

Industri perdesaan sebagai aktifitas ekonomi perdesaan yang memberdayakan sumberdaya lokal, memberikan peluang kerja yang potensial dan juga merupakan sumber pendapatan. Hal ini berkaitan dengan pentingnya aspek tersebut dalam pembangunan wilayah perdesaan. Pengembangan agroindustri perdesaan dapat dijadikan alternatif untuk hal tersebut, karena agroindustri lebih dekat dengan kegiatan pertanian yang merupakan matapencaharian yang mendominasi perekonomian di perdesaan. Untuk mengetahui peranan agroindustri dalam pengembangan ekonomi wilayah perdesaan diambil satu jenis industri yaitu industri minyak kelapa yang berkembang di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui profil agroindustri minyak kelapa, kemampuan yang dimiliki dan peranannya dalam mendorong perekonomian wilayah. Peranan tersebut ditinjau dari kemampuannya dalam menciptakan pendapatan dan penciptaan kesempatan kerja, serta usaha Pemerintah dalam mengembangkan usaha industri minyak kelapa di daerah penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan kuisisioner dan wawancara mendalam, didukung oleh data sekunder. Responden yang diteliti adalah pengusaha industri minyak kelapa terdiri dari dua kelompok industri yaitu industri minyak kelapa skala kecil berjumlah 17 yang merupakan populasi, dan industri minyak kelapa skala rumahtangga sejumlah 60 merupakan sampel dari populasi sebanyak 150, yang tersebar di desa-desa di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, dengan metode pengambilan sampel menggunakan quota. Data yang diperoleh dianalisa menggunakan tabel frekuensi, dan uji statistik (Regresi, Korelasi Product Moment, dan Uji T). Untuk mengetahui kemampuan industri minyak kelapa digunakan analisis SWOT yang juga digunakan sebagai dasar bagi perumusan rekomendasi kebijakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri minyak kelapa baik yang skala kecil maupun skala rumahtangga mampu memberikan pendapatan yang bervariasi pada tiap pengusaha. Rata-rata sumbangan yang diberikan untuk industri minyak kelapa skala kecil adalah sebesar 77,7% dari total pendapatan rumahtangga, sedangkan untuk industri minyak kelapa skala rumahtangga sebesar 17,70%. Tenaga kerja yang terserap dalam industri tersebut cukup banyak baik yang merupakan tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja upahan, yaitu sebesar 2,14% dari jumlah penyerapan tenaga disemua sektor di Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.

Jangkauan pemasaran produk industri skala kecil selain di Propinsi sendiri juga sudah menjangkau ke Banjarmasin dan Surabaya. Sedangkan unit skala rumahtangga masih terbatas pada Propinsi setempat saja. Kemampuan industri minyak kelapa termasuk potensi, peluang, kelemahan dan ancaman digunakan sebagai dasar untuk mengemukakan berbagai gagasan mengenai program aksi yang dirangkum dalam rekomendasi pengembangan ekonomi wilayah perdesaan melalui aktifitas agroindustri minyak kelapa.

## ABSTRACT

The household and small industry as the rural economic activity that empowered local resources, giving a potential work opportunity as well as an income source. It is related with the importance of these aspects in the rural area development. Developing in the rural area may be made as alternative to the problem, since the agroindustry is more closed with the agriculture activity that was a livelihood that dominated economy in the rural. To know role of the agroindustry on developing economy of the rural area is taken one kind of agroindustry namely the choconut oil industry which had developed in Sub-district of South Mentaya Hilir, District of East Kotawaringin, Province of Central Kalimantan. The purpose of this study is to understand a profile of the choconut oil industry, capacity possessed and their role on supporting an economy of the area. Those roles observed from their capacity to produce income and creating work opportunity, and initiative of Government on developing effort of the choconut oil industry in the research area.

This research uses the primary data with profound questionnaire and depth interview, supported by secondary data. The respondents observed are the businessmen, consist of two industry groups namely the small scale choconut oil industry about 17 respondents as a population and household scale choconut oil industry about 60 has been sample from 150 population with sampling method use the quota sampling, which spreading at the villages in Sub-district of South Mentaya Hilir. Data that obtained is analyzed using frequency table, statistic test (Regression, Product Moment Correlation, T-test). To detect a capacity of the choconut oil industry is used SWOT analysis that used also as basic to the policy recommendation formulation.

The result of the research indicates that the small-scale industry or the household scale may give various income sources at each businessman. The average of contribution that given to the small-scale choconut oil industry was about 77,70% from total income household, while the choconut oil industry of the household-scale industry was about 17,49%. The workforce involved in these industry is quite large either the household workforce or the wage worker, that is about 2,14% total of the workforce absorption in all sector in Sub-district of South Mentaya Hilir.

Marketing reach of the small-scale industry product besides in the province itself has also reached to Banjarmasin and Surabaya. While the household scale unit is limited on the merely local province. The capacity of the choconut oil industry includes potency, opportunity, weakness and threat which used as basic to express various ideas about an action program that summarized in recommendation on developing economy in the rural area through activity of the choconut oil industry.